

## LAMPIRAN

### PROFIL SINDO RADIO

Nama	: Sindo Radio
Call Listener	: Pendengar sindo
Frequency	: 104,6 FM
Station ID	: Seratus Empat koma Enam Trijaya FM
Format	: News
Tagline	: Sumber Informasi Terpercaya
Music characteristic	: Pop, Pop Rock, Easy listening
Brand Value	: Radio Informasi yang Enak Didengar
Tools of Technic	: - Pemancar 2KM - Tower Triangle 200 Meter
Coverage	: Jabodetabekjur dan 15 daerah (relay)
Center of Information	: MNC Tower, Jl. Raya Kebon Sirih 17, Menteng- Jakarta Pusat
Telephone	: 021 – 3923555

#### LISTENER's PROFILE

Sex	: Male, Female
Age	: 25 – 40 years
SES	: A, B, C+ (Profesional, Enterpreneur, Birokrat)
Marital Status	: Married and Single
Education	: College and others
Geographic	: Jabodetabek
Characteristic	: Dinamis, Aktif dan Butuh Informasi

## LAMPIRAN

### PROFIL TRIJAYA FM

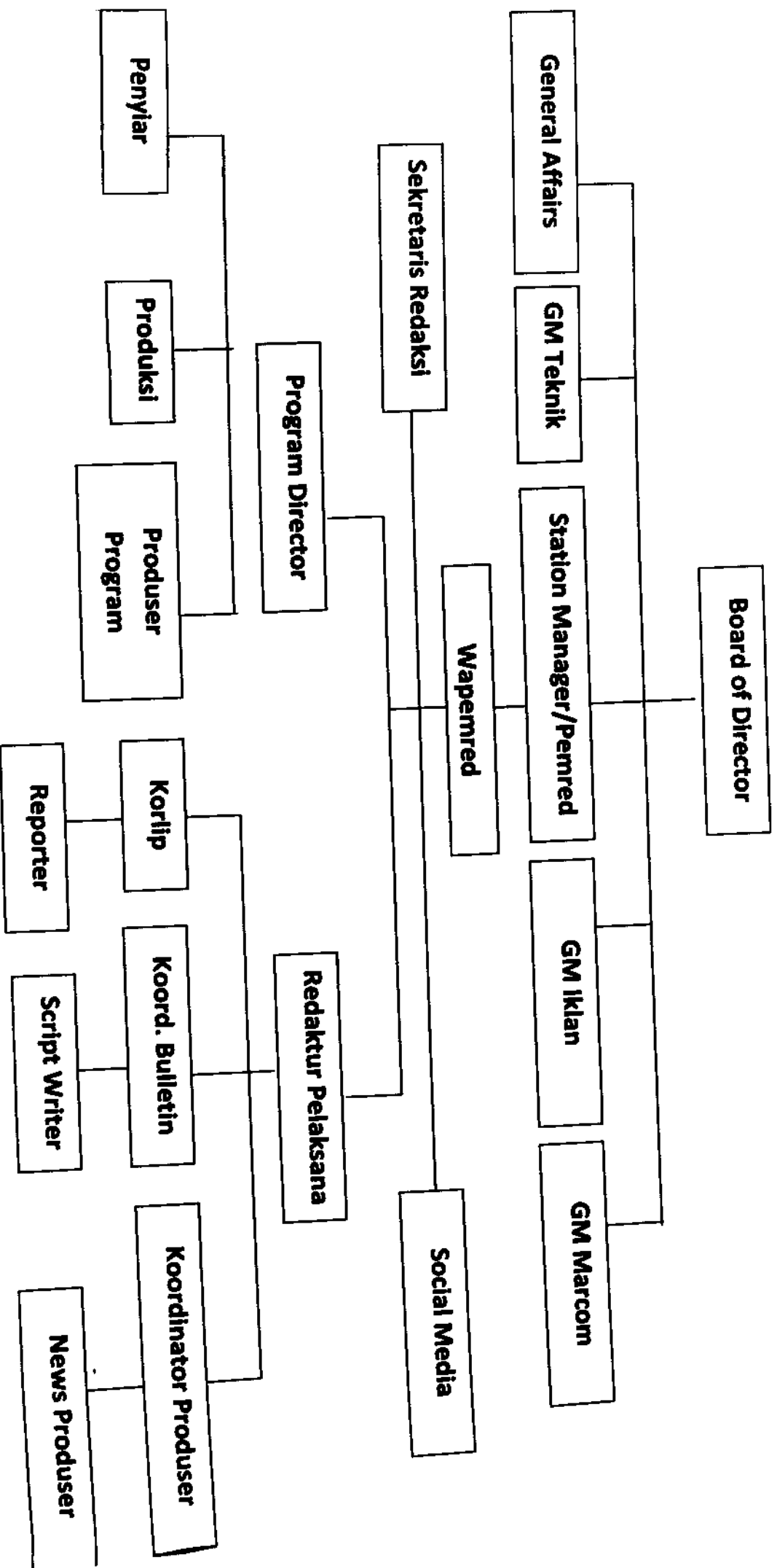
Nama	: Radio Trijaya Shakti
Call listener	: Profesional Muda
Frequency	: 104,6 FM
Station ID	: One O Four point Six / Seratus Empat koma Enam Trijaya FM
Format	: News and Music
Tagline	: More than Just Music
Music characteristic	: Pop, RnB, Jazz
Brand Value	: News and Music
Tools of Technic	: - Pemancar 2KM - Tower Triangle 200 Meter
Coverage	: Jabodetabekjur
Center of Information	: MNC Tower, Jl. Raya Kebon Sirih 17, Menteng- Jakarta Pusat
Telephone	: 021 – 3923555

#### LISTENER's PROFILE

Sex	: Male, Female
Age	: 25 – 35 years
SES	: A, B (Profesional)
Marital Status	: Married and Single
Education	: College
Geographic	: Jabodetabek
Characteristic	: Dynamic, Independent, Smart

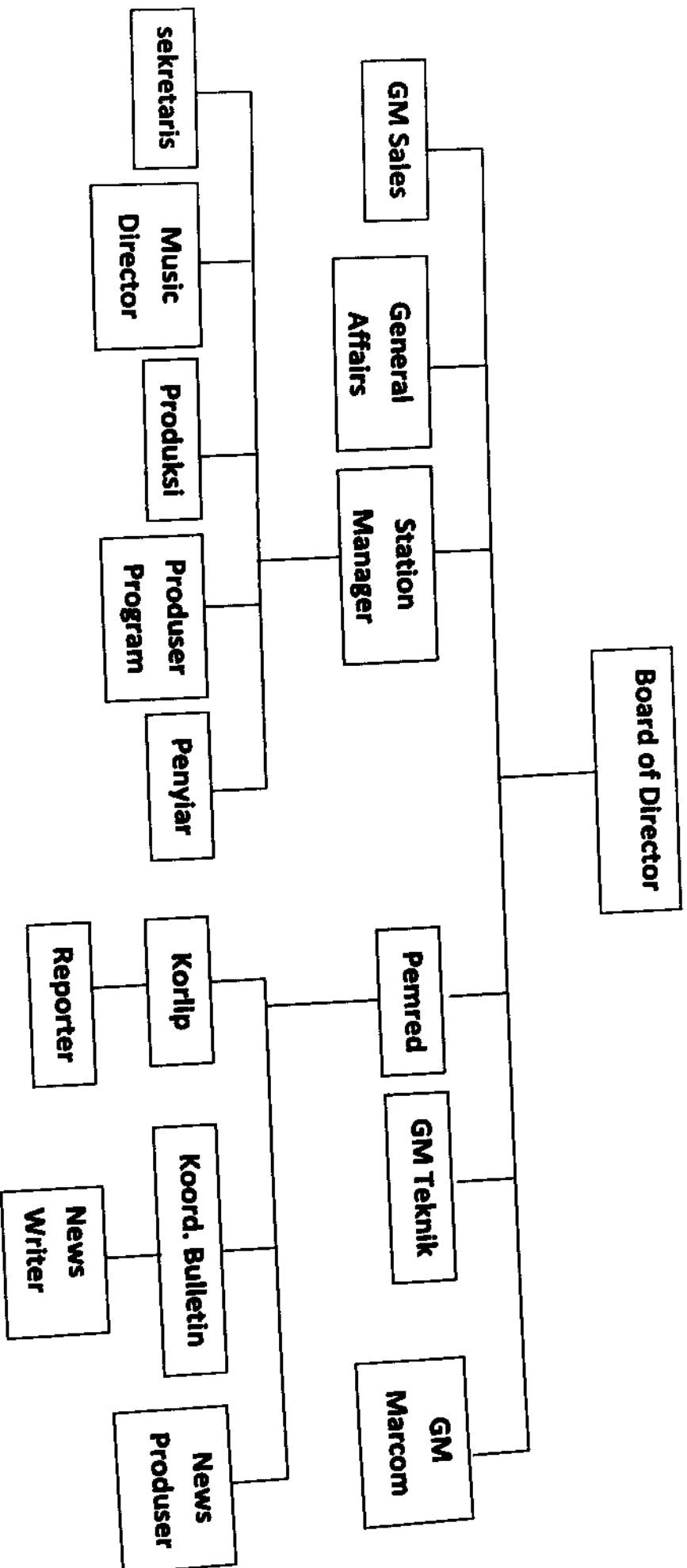
Lampiran

STRUKTUR ORGANISASI REDAKSI SINDO RADIO FM



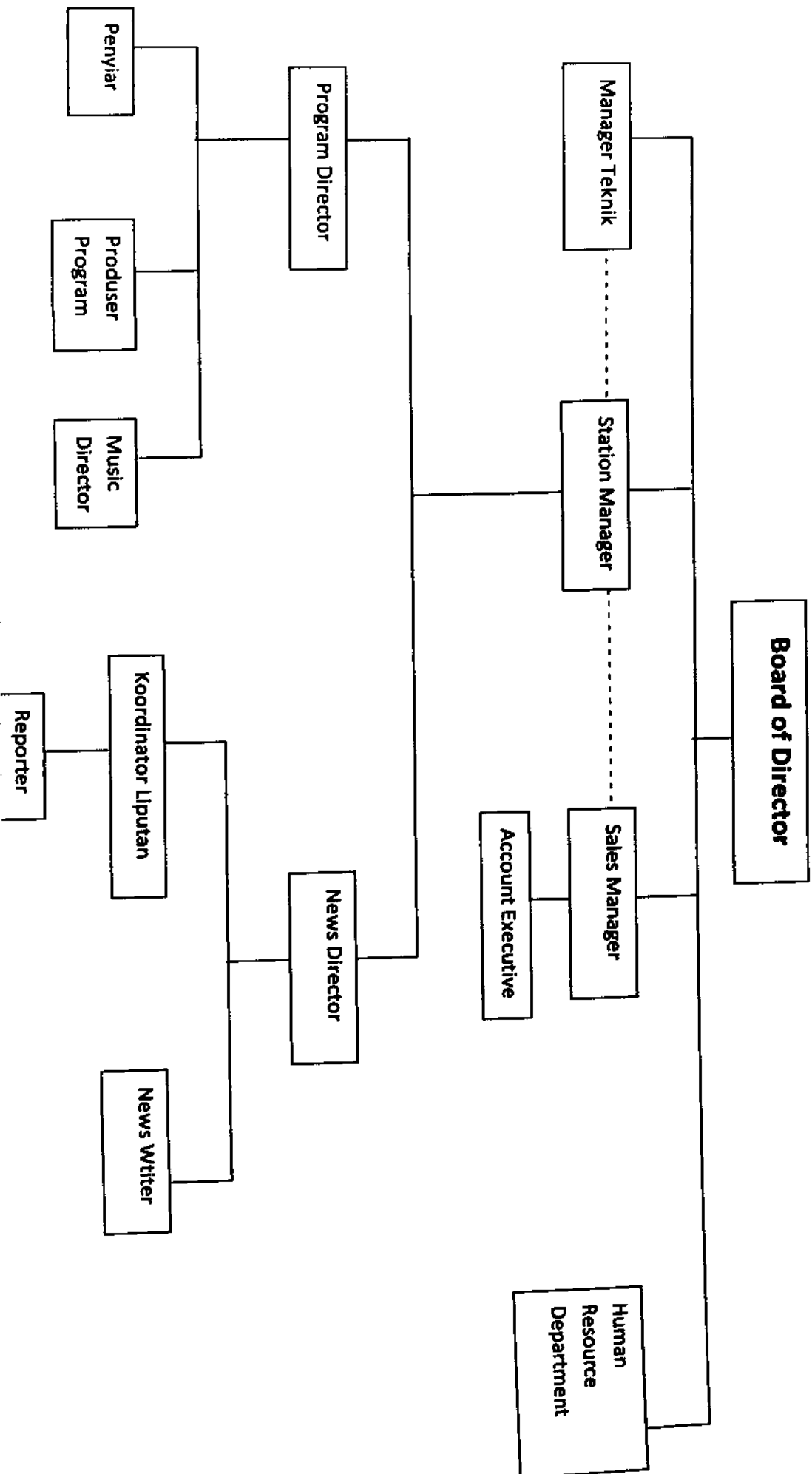
Lampiran

STRUKTUR ORGANISASI REDAKSI TRIJAYA FM SETELAH DIAKUISISI



## Lampiran

### STRUKTUR ORGANISASI REDAKSI TRIJAYA FM SEBELUM DIAKUISISI



## **Panduan Pertanyaan**

### **Wawancara Dirut MNC Networks**

1. Mengapa MNC membeli radio?
2. Kepemilikan mayoritas membuat intervensi semakin besar?
3. Apa perubahan yang dilakukan?
4. Kenapa Trijaya berubah lagi dan malah berganti nama?
5. Perubahan ini murni bisnis atau ada yang lain?
6. Kenapa bernama Sindo?
7. Kenapa Trijaya yang diganti namanya?
8. Pilihan sebagai radio berita, pertimbangannya hanya karena iklan?
9. Berarti berubah juga segmentasi dan karakternya?

### **Wawancara Mantan Dirut Trijaya FM**

1. Kenapa Trijaya mengambil segmen profesional muda?
2. Apa konsep Trijaya saat dibangun?
3. Meski banyak musik tapi talkshow Trijaya menjadi fenomena dan jadi perhatian penguasa saat itu?
4. Bagaimana bisa dapat peringatan keras dari pemerintah?
5. Kenapa Trijaya FM akhirnya dijual?

### **Wawancara Pemimpin Redaksi Trijaya FM**

1. Perubahan apa setelah dimiliki grup besar?
2. Berita jadi sedikit dan dipilih sesuai segmen?
3. Apakah perubahan ini untuk bisnis atau hal lain?

4. Sekarang berubah lagi, karakter juga?
5. News seperti apa yang diusung sindo Radio?
6. Strategi redaksi dengan perubahan pola ini?
7. Ada arahan khusus jika ada berita terkait pemilik?
8. Terganggu tidak dengan adanya permintaan khusus?
9. Berita terbaru terkait Bhakti Investama, bagaimana sikap redaksi?
10. Apa bedanya sebelum dan sesudah akuisisi?
11. Perbedaan lainnya?

#### **Wawancara mantan Koordinator Liputan Trijaya FM (sebelum akuisisi)**

1. Bagaimana mekanisme kerja redaksi saat itu?
2. Ada arahan untuk mendukung orang atau kelompok tertentu?

#### **Wawancara mantan Koordinator Liputan Trijaya FM (sesudah akuisisi)**

1. Apa bedanya sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Perubahan menjadi lifestyle, memberatkan?

#### **Wawancara mantan Station Managar Trijaya FM**

1. Trijaya terkenal dengan talkshow pagi yang mengkritik pemerintah
2. Ketika dikasih peringatan keras, apa reaksi Trijaya FM?
3. Diperingatkan, stop sebentar lalu menambah program talkshow lagi?

#### **Wawancara mantan Host Trijaya FM**

1. Program pagi Trijaya, Jakarta Round Up kenapa jadi fenomena saat itu?
2. Bagaimana Anda bisa terlibat program itu?
3. Apa yang membuat Anda betah menjadi host di program tersebut?

## Transkrip Penelitian

### LAMPIRAN

#### Wawancara Dirut MNC Networks

Waktu: 7 Maret 2011

T: Mengapa MNC membeli radio?

J: Kita sukses di tv free to air maupun tv berbayar, untuk radio kita sudah yakin sejak awal bahwa industri ini akan long life, makanya kita beli dan kita perbanyak jaringan di seluruh Indonesia.

T: Kepemilikan mayoritas biasanya membuat intervensi semakin besar?

J: Kita profesional saja soal ini. Intervensi untuk mempengaruhi kebijakan tidak ada. Tapi ya mereka pasti mengerti soal kebijakan grup. Masak sih mau menjelekkkan grup usaha sendiri? Masak sih, CEO lagi ada masalah gak dibantu? Ini bukan intervensi tapi semangat grup untuk menjaga nama baik. Saya berusaha mempertahankan tradisi untuk tidak cawe-cawe urusan berita. Tapi sebagai penanggung jawab masak saya diam saja kalo saya gak merasa pas dengan suatu berita? Saya Cuma mengingatkan bahwa tujuan kita bekerja adalah mencari keuntungan. Perusahaan happy, karyawan happy, karena kahir bulan tetap terima gaji dan akhir tahun dapat bonus dan gajinya naik. Begitu kan? Itu satu ya. Kedua, ya berita kan banyak, ngapain kita bikin berita orang yang bermasalah? Pendengar kita kasihan, mending kita kasih yang inspiring, yang lebih berguna buat profesional muda. Ketiga, berita itu bukan hanya politik dan hukum, capek denger berita itu dari pagi sama malam. Misal berita tentang Tiger Woods, hasil-hasil penelitian di luar negeri, berita musik, film dan kebijakan-kebijakan baru terkait transportasi dan lainnya. Jadi jangan politic minded, konflik internal partai, ngapain kita ambil? Profesional muda Radio Trijaya FM FM dapat apa dari berita itu? Nothing, mending kita kasih yang lebih berguna buat diri dia kan.

T: Apa perubahan yang dilakukan setelah membeli Trijaya?

J: Tidak ada yang pasti di dunia kecuali perubahan, right? Kita dengar sama-sama, kita analisa, kita panggil pakar, minta pendapat, dan suaranya sama. Radio Trijaya FM FM sangat berat, capek kita dengernya. Dari situ kita coba ubah, repackaging lagi, mana yang kurang, kita perbaiki, mana yang kita pertahankan. Semua dasarnya adalah perbaikan dan kemajuan. Gila lho, semua radio udah berubah, masak kita masih pake style yang lama? Come on guys, saya bilang gitu sama tim news dan program juga. Jangan asyik dengan kondisi sekarang, iklan masuk tapi kita jadi lupa perubahan. Kita harus punya visi, kalau enggak, kita mati. Buat saya mending mati saat sedang berubah atau sudah berubah karena ada usaha daripada mati dalam kejadian.

#### Wawancara Lanjutan

#### Dirut MNC Networks

Waktu: 10 Oktober 2011

T: Kenapa Trijaya berubah lagi dan berganti nama?

J: Perubahan dan inovasi terus dilakukan. Nah, kami ingin membangun media dengan konsep yang berbeda dan belum pernah ada di Indonesia. Multimedia platform dengan konvergensi yang seutuhnya. Satu nama untuk online, koran, tv, majalah dan radio. Namanya Sindo Media, yang terdiri dari Sindo Koran, SindoNews.Com, Sindo Magazine, Sindo Tv dan Sindo Radio.



## LAMPIRAN

### Wawancara Mantan Dirut Trijaya Shakti

Waktu: 10 April 2011

T: Kenapa Trijaya mengambil segmen profesional muda?

J: Kita ambil profesional muda karena memang, segmen itu kosong gak punya radio. Kita masuk dengan harapan, mereka akan dengar radio kita sebagai hiburan sekaligus punya nilai tambah. Makanya content Radio Trijaya FM isinya bukan hanya program musik sebagai sajian utama tapi juga kita buat program yang bernilai, seperti news dan talkshow. Di era itu kelas menengah profesional gak punya radio. Kita isi kekosongan itu

T: Apa konsep Trijaya saat dibikin?

J: Kita bikin radio bukan sekadar bikin tapi pakai konsep. Menghibur juga mendidik, memberi sesuatu buat profesional muda termasuk ide-ide untuk kemajuan bangsa ini ke depan. Makanya ketika media lain takut kritik pemerintah, kita sudah mulai dengan cara ala radio. Sehingga banyak yang bilang Radio Trijaya FM radio berita padahal kita ini radio musik yang ada sedikit informasinya. Namun informasi yang kita berikan yang penting dan berguna buat pendengar, gak asal. Justru karena program acaranya sederhana, hanya musik yang enak dan acara di pagi dan sore membuat acara-acara di Radio Trijaya FM FM mudah diingat dan disukai.

Basic kita memang musik, bahkan dominan sampai 70 persen tapi untuk urusan berita kan harus serius penggarapannya, makanya kita ada pemred yang bertanggungjawab terhadap seluruh informasi yang keluar dari Radio Trijaya FM, baik reporter maupun talkshow. Saat itu Orde Baru masih berkuasa, kalau kita salah bikin berita bisa repot. Jadi musti ada yang urus dan tanggungjawab kan enak, lebih tenang

T: Meski banyak musik tapi talkshow Trijaya sempat jadi fenomena dan dapat perhatian penguasa saat itu?

J: Acara Jakarta Round Up itu fenomena baru talkshow radio di Indonesia. Sebelumnya belum ada bincang-bincang di radio yang membahas satu topik, di kupas secara tajam, dipertanyakan dan dibahas dengan narasumber. Sebenarnya kalau yang kita lakukan dulu, saat ini sih biasa saja. Namun konteks dulu saat era Pak Harto, siapa berani bahas kebijakan pemerintah? Kita bicarain dan kita bahas kelebihan dan kekurangannya. Siapa berani saat itu?

T: Bagaimana bisa sampai dapat peringatan keras saat itu?

J: Acara pagi kita Jakarta Round Up menghadirkan host dari berbagai media, ada Tempo, Media Indonesia, Bisnis, dan Forum. Setiap hari host-nya berbeda, mereka kan paham berita, mengerti isu dan dibalik peristiwa. Karena di media mereka sangat ketat juga, ada beberapa hal yang mungkin tidak terungkap, nah pas di radio mereka bisa bertanya langsung dengan narasumber yang mungkin menyerempet hal-hal tabu dan off the record, sehingga acara itu jadi berkualitas dan membahas hal-hal yang tidak biasa. Kita bahas soal pembelian kapal dari Jerman, ada juga soal pajak, soal kelangkaan dan lainnya. Karena dianggap 'berani' dan menjadi acuan banyak media, istilahnya kalau sudah dibahas di Trijaya pagi berarti sudah boleh diangkat di cetak. Kenapa? Karena asumsinya, Trijaya kan sahamnya juga dimiliki anaknya Pak Harto, kalau di Trijaya saja boleh mengapa tidak di media kita.

T: Kenapa Trijaya di jual?

J: Radio Trijaya FM itu sudah punya nama, seksilah istilahnya, kalau dibeli pasti untung secara ekonomi dan pengaruh. Radio ini sudah jadi, tinggal di jaga dan sedikit inovasi bisa bertahan lama. Jaringan juga sudah lumayan banyak sehingga tinggal dikembangkan lagi.

## LAMPIRAN

### Wawancara Pemimpin Redaksi Trijaya FM

Waktu: 15 maret 2011

T: Ada perubahan setelah dimiliki grup besar?

J: Awalnya biasa saja, ada penguatan berita untuk konten. Bahkan ada konsep news center yang tidak ada di radio lain. MNC Radio Networks adalah grup besar, makanya untuk urusan berita harus terpusat. Semua kebijakan berita yang naik di Radio Trijaya FM atau tiga radio lain di Jakarta dan daerah harus satu komando sehingga terarah. Namun setelah itu ada pergeseran, Trijaya diubah menjadi radio news lifestyle. Dimana berita bukan lagi jadi isu utama lebih banyak ke musik. Walaupun ada berita tapi yang ringan yang hanya dianggap cocok dengan segmen yang lifestyle.

T: Berita jadi sedikit dan dipilih yang sesuai segmen?

J: Kita sempat pertanyakan kebijakan itu. Semua orang butuh berita dari tukang becak sampai bos papan atas. Soal berat ke politik, pasti karena itu yang laku dijual dan publik suka. Kebijakan itu juga disayangkan, apalagi buat reporter. Mereka kan reporter radio, tugasnya melaporkan, kalau gak boleh laporan live, seperti penyanyi tanpa suara. Masalahnya yang kayak gini sudah kita kerjakan lama sekali, tiba-tiba harus diubah dalam waktu cepat, berat tapi mau gimana? Ini kebijakan, mau gak mau ya kita jalani, meski berat sekali. Sebenarnya dari sisi kerja, kebijakan ini membuat kerja makin ringan dan santai. Kita gak dikejar-kejar berita lagi. Misal, Ada kecelakaan pesawat yang tadinya kita buru-buru naikin, hubungi warga dan lainnya, sekarang cukup baca di online, kirim ke penyiar setelah itu baru kita cari reporter, koresponden atau warga. Santai sebenarnya. Atau saat SBY pidato di istana kasih jumpers, sebelumnya kita sibuk bikin live, sekarang ya cukup direkam saja. Tapi dari segi idealisme kita sebagai jurnalis, gak bisa kita begitu. Ketika ada Nazarudin lepas, kita pengen segera wawancara sama narasumber, tapi sulit sekarang, slot terbatas, siaran buat kita dibatasi. Sebelumnya, tugas bagian pemberitaan itu lumayan banyak. Meski radionya bukan kategori news tapi justru program pagi dan sorenya banyak berisi news content, mau gak mau kita garap jugalah.

T: Apakah perubahan ini untuk bisnis atau hal lain?

J: Ketika sebuah grup besar membeli media, tujuannya jelas mencari keuntungan yang pertama. Jika untung secara financial didapat lalu mendapat pengaruh secara politis, itu keuntungan plus. Apalagi media itu bisa berguna untuk memperbesar bisnisnya, lebih luar biasa lagi. Pola pikir konglomerat itu simple saja, dapat untung, bisnis aman, keuangan jangka panjang dan secara politik bisa diterima penguasa dan partai besar, itu aja. Pemegang saham baru otomatis mempunyai wewenang untuk content, komposisi dan filosofi. Kami paham betul soal itu, tapi saya berusaha untuk tetap berada di jalur idealisme untuk beberapa hal, namun kompromi di beberapa hal lain. Jurnalisme Kompromistislah istilah saya, buat kita yang bekerja di sebuah grup yang dimiliki konglomerat.

### Wawancara lanjutan dengan Pemimpin Redaksi Sindo radio d/h Trijaya FM

Waktu: 17 Oktober 2011

T: Nama berubah, karakter berubah juga?

J: Iya, sekarang konten berita jadi sajian utama disamping musik sebagai selingan. Talkshow-talkshow dan dialog tetap ada dengan tema hard news maupun soft news. Posisi Station Manager dirangkap dengan posisi pemred dibantu wakil, Redpel, Kepala Produksi Siaran dan beberapa asisten redpel yang membawahi beberapa bagian. Jadi kita adopsi sedikit struktur

koran dengan modifikasi disesuaikan dengan kebutuhan radio. Tapi positifnya kami ganti dengan berubah style jadi radio berita dan frekwensinya tetap sama. Jadi ada kerja keras dan ada juga peluang. Dari sisi redaksi kita berubah ya, SDM kita tambah, struktur ditajamkan jadi style radio berita. Konsekuensi lainnya, selain SDM ditambah, SDM yang ada sekarang harus kami refresh lagi, setelah sekian lama bersantai dengan lifestyle, berita bukan yang utama, sekarang jualan kita berita. Harus ada upgrade lagi supaya ritmenya kembali dapat. Kalau soal mengelola talkshow, kami jagonya tapi untuk up date peristiwa, wawancara setiap saat perlu waktu dan penyesuaian.

T: News seperti apa yang diusung Sindo Radio?

J: Kita bikin positioning Sindo Radio berdasarkan kondisi pesaing kita, yakni radio informasi terpercaya yang enak didengar. Karena selama ini menurut keyakinan kami dan survey kecil tentang radio berita, itu tidak enak didengar alias melelahkan telinga. Makanya kami klaim dengan posisi radio berita yang enak didengar. Untuk diferensiasi, ya kita bikin perbedaan dari pesaing, sesuatu yang tidak ada di mereka, kita ada. Sama-sama news tapi beda, sama-sama roti tapi kami ada mesis dan banyak pilihannya, begitu sih istilahnya ya.

T: Ada arahan khusus jika ada berita terkait pemilik?

J: Sampai saat ini, saya gak pernah mendapat arahan khusus agar kasus yang melibatkan grup atau keluarga pemilik tidak dimuat. Contoh sisminbakum misalnya. Gak ada tuh saya dipanggil khusus. Tapi dalam beberapa pertemuan, kita paling dihimbau saja untuk membantu grup. Wawancaralah mereka yang dukung kita, paling gitulah tapi tidak pernah spesifik harus begini-begitu. Biasalah itu.

T: Pernah ada permintaan dari manajemen?

J: Pernah suatu ketika saat ada kasus sengketa kepemilikan TPI antara MNC dengan mbak Tutut, pihak MNC ingin topik itu diangkat di POLEMIC supaya publik mengerti duduk persoalannya karena adanya kesimpangsiuran pemberitaan. Buat kami agak dilema karena acara POLEMIC sudah menjadi acara publik, acara media yang dikemas independen sehingga banyak media yang hadir. Nah ketika ada kepentingan tertentu termasuk pemilik modal masuk, repot kita. Tapi the show must go on, kami anggap kasus TPI juga ranah publik karena media penyiaran kan sejatinya punya publik jadi sangat layak diperbincangkan. Namun supaya acara ini tetap independen dan media tetap hadir serta publik mendapat informasi berimbang, kita juga tampilkan orang yang kontra dengan MNC, seperti pengacaranya Mbak Tutut serta pihak independen seperti DPR dan pengamat. Alhamdulillah, ide ini disetujui, talkshow jalan, pendengar dapat info berimbang, media juga puas dan yang terpenting kita sebagai redaksi tetap punya karakter.

T: Terganggu tidak dengan adanya permintaan-permintaan pemilik?

J: Kalau soal permintaan Talk Show, ini baru terjadi di POLEMIC selama Trijaya dimiliki MNC. Sebelumnya tidak ada permintaan. Buat saya wajar saja apalagi mintanya bukan memaksa lalu membabi buta membela. Tapi menjelaskan duduk persoalannya kepada publik supaya jelas. Redaksi dan pemilik memang tidak selalu sejalan. Kalau dicari perbedaannya banyak sekali tapi buat apa itu yang kita pusingkan? Kita berusaha bekerja sesuai dengan karakter dan ruh dari pers. Jika ada kepentingan pemilik masuk dalam pemberitaan, itu tidak seberapa jumlahnya. Dari 24 jam, kita hanya menaikkan 3-5 menit berita tentang kepentingan grup, sisanya semua yang terkait dengan kepentingan pendengar. Berita utama kita, liputan khusus semua terkait persoalan publik. Ini udah lebih dari cukup dan tidak mengurangi hak publik. Jadi sebagai insan pers kita harus realistis jugalah.

T: Kasus terbaru KPK terkait Bhakti Investama, bagaimana sikap redaksi?

J: Begini, kita selalu memuat info KPK. Tapi memang untuk tangkap tangan kalau belum jelas nama dan asalnya lalu belum ada statemnt resmi KPK, kami selalu gunakan inisial. Begitu ada penangkapan karyawan pajak oleh KPK, kami naikkan beritanya. Lalu beredarlah info bahwa yang tertangkap tangan KPK itu salah satunya karyawan Bhakti, maka redaksi tidak langsung memberitakan info tersebut karena saat itu belum ada pernyataan resmi KPK bahwa itu karyawan Bhakti Investama. Redaksi lebih dulu mendalami informasi itu sambil menunggu konfirmasi kebenarannya dari. Apakah benar orang yang bernama si X adalah karyawan Bhakti baik dari KPK maupun dari grup.

#### LAMPIRAN

##### **Wawancara Mantan Pemimpin Redaksi Trijaya FM**

**Waktu: 22 Juli 2011**

T: Sebagai pemred pertama setelah akuisisi, apa yang berbeda dari sebelumnya?

J: Konsep news center ini tidak ada di radio lain. MNC Radio Networks adalah grup besar, makanya untuk urusan berita harus terpusat. Semua kebijakan berita yang naik di Radio Trijaya FM atau tiga radio lain di Jakarta dan daerah harus satu komando sehingga terarah.

T: Yang lainnya?

J: Kita mulai lakukan pemetaan untuk peristiwa khusus. Misal untuk kasus Antasari Azhar yang diduga melakukan pembunuhan terhadap GM PT RNI, Nasarudin. Redaksi Trijaya melakukan pemetaan reporter dan koresponden serta menyiapkan narasumber untuk diwawancara menanggapi kasus tersebut. Reporter disebar di kantor KPK, rumah Antasari, Mabes Polri, istana negara, rumah Rani, koresponden ditempatkan di rumah keluarga Nasarudin di Makasar. Sementara Narasumber disiapkan untuk menanggapi penangkapan kasus tersebut.

#### LAMPIRAN

##### **Wawancara Mantan Koordinator Liputan Trijaya FM**

**Waktu: 2 April 2011**

T: Bagaimana mekanisme kerja redaksi saat itu?

J: Awalnya sih rapat rutin tapi karena radio itu membutuhkan kecepatan sehingga banyak putusan yang dilakukan dengan segera. Akhimya kebiasaan, tema dan narasumber ditentukan produser masing-masing. Ini belaku juga untuk pilihan beritanya terserah si scriptwriter mau ambil berita yang mana asal lagi hot dan dicari orang lalu kita paling kasih rambu-rambu terkait SARA atau ada hal-hal *urgent* lainnya.

T: Ada arahan-arahan harus dukung kelompok atau orang tertentu?

J: Redaksi Trijaya FM saat itu hanya melihat kasus atau peristiwa yang besar saja, mana yang rame, itu yang kita mainkan. Ngobrol-ngobrol informal sih ada, untuk membahas soal kasus tertentu tapi tidak ada arahan kita harus pro pemerintah atau dukung partai ini itu, semua jalan normal aja. Yang lagi hot issue, ya kita angkat di berita reportertase atau talkshow

#### LAMPIRAN

##### **Wawancara Koordinator Liputan Trijaya FM**

**Waktu: 29 maret 2011**

T: Apa bedanya sebelum dan sesudah akuisisi?

J: Sebelumnya peliputan biasa saja, tidak ada kewajiban untuk meliput ini atau itu. Kalau ada perusahaan dari sister company membutuhkan publikasi, ingin di wawancara, diliput, itu ya kita liput biasalah itu. Penting gak penting itu peristiwa, bernilai berita atau tidak ya kita liput, tinggal kita siasati bagaimana supaya menarik untuk didengar.

T: Perubahan jadi lifestyle, berat?

J: Banyak sekali PR kita, baik kebijakan grup yang sifatnya eksternal maupun soal-soal internal kita. Harus ada cara bagaimana menyelesaikan semua. Strateginya harus jitu agar perubahan ini berjalan smooth. Satu yang kelihatan simpel tapi berat, yakni gimana caranya kita bilang ke reporter bahwa mereka gak boleh laporan langsung? Jakarta saja, dari 9 reporter, hanya dua yang dianggap layak, apa enggak shock tuh? Kalo gak laporan, mereka ngapain meliput? Radio kan corenya siaran? Lalu bagaimana daerah? Bagaimanapun karakter basic kita adalah news tidak mudah beralih ke lifestyle yang merupakan barang baru buat kita. Tapi bukan berarti tidak bisa ya.

#### LAMPIRAN

##### **Wawancara Mantan Station Manager Trijaya FM**

**Waktu: 20 Februari 2011**

T: Trijaya saat itu terkenal dengan talkshow pagi yang bebas kritik pemerintah?

J: Bukan keras tapi hal-hal yang terjadi dimasyarakat kita diskusikan di radio. Semua ada di koran Cuma beda kalau bicara di radio, lebih cair, lengkap dan bebas sensor. Sehingga dapat teguran.

T: Ketika di kasih peringatan keras, apa reaksi Trijaya?

J: Kita sempat vakum sebulan, radio isinya kita kasih lagu-lagu saja. Ini sebagai bentuk protes kita terhadap pemerintah Selama berhenti, kita siapkan acara khususnya nama baru. Kalo content dan konsep tidak banyak berubah. Bahkan kita bikin talkshow baru di hari Senin yang lebih besar dari biasanya dan mendatangkan narasumber.

T: Diperingatkan, stop sebentar lalu bikin acara yang lebih besar?

J: Ya, peringatan kami terima. Nama program ganti cuma karakter tidak banyak berubah. Tetap kritis tapi lebih terukurlah sekarang. Alhamdulillah pendengar tetap setia dan malah semakin banyak karena kita jadi terkenal.

#### LAMPIRAN

##### **Wawancara Mantan Host Trijaya FM**

**Waktu: 10 Januari 2012**

T: Program Jakarta Round Up kenapa bisa jadi fenomena?

J: Acara Jakarta Round Up itu memang fenomena baru talkshow radio di Indonesia. Sebelumnya belum ada bincang-bincang di radio yang membahas satu topik, di kupas secara tajam, diperbincangkan dan dibahas dengan narasumber. Sebenarnya kalau yang kita lakukan dulu, saat ini sih biasa saja. Namun konteks dulu saat era Pak Harto, siapa berani bahas

kebijakan pemerintah? Kita bicarain dan kita bahas kelebihan dan kekurangannya. Siapa berani?

T: Bagaimana Anda bisa terlibat di program itu?

J: Kebetulan saya diminta pihak Trijaya, konsepnya bagus, kita diberi kebebasan improvisasi dan menyampaikan perasaan kita. Percaya atau tidak, saya waktu itu lebih dikenal sebagai host acara Radio Trijaya FM FM dibanding wartawan koran saya sendiri Media Indonesia. Kenapa? Karena efek radio luar biasa sekali. Lagipula, topik yang kita bahas itu selalu jadi acuan media lain dalam menentukan headline media lain. Kalau sudah dibahas Radio Trijaya FM FM berarti aman untuk dibahas media lain. Kenapa, karena Radio Trijaya FM FM satu grup dengan RCTI yang saat itu dimiliki keluarga presiden.

T: Apa yang membuat Anda betah di program itu?

J: Saya tidak pernah dilarang bicara ini itu di Radio Trijaya FM, semua jalan biasa aja. Ya tapi kita tahu dirilah, gak akan mengkritik berlebihan, menghina atau merusak nama baik orang atau pemerintah. Kita bahas realita dan kondisi riil di masyarakat. Pernah kita bahas soal kapal perang yang dibeli Habibie dari Jerman. Lanjut aja biasa. Ya paling setelah itu, kita diperingatkan oleh penguasa saat itu. Acara kita dibredel dan vakum sebulan karena dianggap terlalu keras dan berani.